

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu masyarakat. Disiplin memiliki ragam bentuk, diantaranya ialah disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam bertatakrama, dan disiplin dalam ibadah. Untuk menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin tersebut, maka diperlukan pembinaan dalam bidang pendidikan dan bimbingan yang diberikan bagi orang Islam melalui bentuk usaha, baik yang hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Disiplin juga menjadi salah satu nilai yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aturan, norma atau tata tertib yang berlaku di lembaga formal seperti sekolah merupakan salah satu hal yang menjadi sarana penting untuk menanamkan, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk optimalisasi serta menyempurnakan kemampuan-kemampuan atau perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan lain sebagainya, agar dikemudian hari mereka dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Redja, 2002).

Selain dari aturan ataupun tata tertib yang berlaku, peran yang diberikan dari para orang tua, tenaga pendidik, tenaga kerja, dan seluruh warga sekolah diharapkan mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik atau siswa agar terciptanya pengembangan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif dalam kegiatan keseharian siswa. Ibarat jika suatu negara memiliki konstitusi, undang-undang dan peraturan perundang-undangan lainnya untuk menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat, maka lembaga sekolah memiliki aturan atau tata tertib sekolah untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat di lingkungan sekolah (Gunawan, 2012).

Oleh karenanya kita sebagai manusia yakni makhluk sosial yang senantiasa hidup dengan saling membutuhkan orang lain, harus saling peduli dan mengindahkan aturan, nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat kita berpijak. Dengan memiliki nilai karakter disiplin yang baik, maka kita telah memiliki modal utama dari suatu keberhasilan.

Dalam ajaran Islam terdapat banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang memerintahkan pengikutnya untuk berdisiplin dalam menjalankan ketaatan dan menjauhi larangan serta pada segala aturan yang telah Allah SWT tetapkan. Jika seorang muslim dapat berusaha bersikap disiplin dengan sempurna dan semaksimal ikhtiarnya, maka sudah semestinya ia dapat menjadi pribadi individu yang bertanggung jawab dan murni terhadap apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Sesuai dengan apa yang telah Allah firmankan dalam kitab Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Departemen Agama RI, 2021).

Era globalisasi kini, banyak sekali perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Mulai dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, nilai-nilai kebudayaan yang semakin berkembang, ilmu pengetahuan yang semakin meluas dan lain sebagainya. Yang mana pastinya hal ini memiliki dampak positif yang banyak sekali bagi kehidupan masyarakat, namun tak dapat dipungkiri bahwa tak sedikit pula dampak negatif yang dihasilkan dari perkembangan yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat.

Perkembangan informasi dan teknologi yang pesat kini dengan canggihnya fitur *gadget* atau *smartphone* dan alat elektronik lainnya, menjadikan anak lebih sering memainkannya hingga lalai dengan kewajiban anak yang seharusnya ditunaikan. salah satunya seperti belajar, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Anak-anak menjadi malas dan sulit diatur ataupun dinasehati oleh orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya nilai disiplin yang perlu ditanamkan sejak dini agar mencegah terjadinya perilaku indiscipliner pada diri anak atau peserta didik.

Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Juara Bandung, terkait masalah siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan bahkan sampai tidak mengumpulkan tugas, lalai dalam melaksanakan ibadah di rumah, kurang fokus dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemauan untuk belajar sedikit menurun. Padahal proses belajar mengajar merupakan suatu hak dan kewajiban setiap individu yang harus terpenuhi. Menurut pakar (Al-Ghazali, 2020) belajar ialah suatu upaya untuk memperoleh atau menguasai suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil pengalaman, mengingat, dan mendapat atau menemukan informasi. Jika rendahnya motivasi para siswa dalam belajar berlangsung secara terus-menerus, maka untuk membentuk generasi anak bangsa yang memiliki karakter dan pribadi yang baik akan sulit dilakukan.

Melihat kondisi karakter siswa remaja yang masih dalam masa-masa pencarian jati diri, dan juga memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi menjadikan mereka memerlukan arahan serta bimbingan dari seorang ahli yang dianggap mampu untuk membimbingnya ke arah yang lebih baik dan berprogres.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi agar terjadi pembenahan dalam problematika yang terjadi ini. Yang dapat melibatkan semua guru dalam suatu lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru, pembina ataupun pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok ialah pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial (Satriah, 2021). Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, dan hal tersebut dapat disesuaikan dengan program dan juga kebutuhan siswa di masing-masing lembaga pendidikan. Salah satu contohnya ialah layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh SMP Juara Bandung melalui program pembinaan karakter Islami.

Program pembinaan karakter Islami ini termasuk ke dalam kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SMP Juara Bandung. Dengan dilaksanakannya program tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang tepat dalam membantu meningkatkan kualitas kepribadian siswa dan membenahi segala permasalahan kedisiplinan siswa serta mencapai visi sekolah yakni mencetak pribadi siswa yang memiliki karakter JUARA (Jujur Ulet Aktif Religius dan Amanah).

Berdasarkan fenomena tersebut memunculkan keingintahuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Program Pembinaan Karakter Islami Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Juara Bandung Kelas VII, VIII dan IX)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program, proses pelaksanaan dan hasil yang didapatkan dari layanan bimbingan

kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Juara Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Juara Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan para pembaca, dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan secara umum, serta khususnya pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan informasi bagi penulis mengenai layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta dapat menjadi acuan peneliti

selanjutnya untuk melakukan pembaharuan dalam menyikapi masalah kedisiplinan siswa.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama Juara Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan sebagai bahan evaluasi bagi SMP Juara Bandung dalam meningkatkan layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dan mengembangkan metode layanan sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa serta membantu mewujudkan visi SMP Juara Bandung. Khususnya juga kepada para guru pembimbing maupun guru BK agar lebih meningkatkan sikap kepekaannya terhadap permasalahan siswa, sehingga siswa lebih dapat menerima aturan yang berlaku dan meningkatkan kedisiplinan diri mereka.

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Dalam skripsi karya Suci Ramadhani Putri (2019), yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Sungai Tarab*".

Penelitian ini berlandaskan pada pendapat Tohirin (Tohirin, 2007) yang mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku individu yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal ataupun nonverbal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Hal ini berarti bimbingan kelompok sesuai atau berhasil untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

2. Dalam skripsi karya Resha Syfau Audia (2021), yang berjudul *“Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Program Mu’askar (Orientasi Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Penelitian Pada Siswa Kelas VII A SMP Manggala, Desa Maruyung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung”*.

Penelitian ini berlandaskan pada pemikiran Sukardi yang mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam proses pelaksanaannya memiliki tujuan untuk individu secara bersama-sama dapat memperoleh berbagai bahan yang bermanfaat dari narasumber untuk diimplementasikan bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat secara umum. Disiplin dapat terbangun dan terbentuk melalui proses dari berbagai perilaku yang menunjukkan macam nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Manggala layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik karena menimbulkan diskusi dengan interaksi yang saling mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan. Adapun perubahan yang terjadi pada para siswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung diantaranya terlihat dalam aspek: a) kemampuan berbahasa; b) rasa tanggung jawab; c) manajemen waktu; d) Berani berpendapat; dan e) Mudah beradaptasi dan bersosialisasi.

3. Dalam skripsi karya Neng Ani Martin (2017), yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wafaul Ummah, Ciwidey*”.

Penelitian ini berlandaskan pada pemikiran Prayitno bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada, yang didalamnya terjadi interaksi antaranggota untuk saling memberikan tanggapan, saran dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi kedisiplinan santri setelah dilakukannya bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Wafaul Ummah Ciwidey. Adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa adanya santri di Pondok Pesantren Wafaul Ummah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Melalui kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan persentase pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan santri yaitu sebesar 30,91% dan sisanya sebesar 69,09% dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Kelompok

Sukardi mengemukakan dalam buku yang berjudul *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* menjelaskan definisi bimbingan kelompok adalah suatu proses yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau

konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Kusumawati, 2008).

b. Pembinaan Karakter Islami

Menurut Sholiha (Sholiha, 2014) Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara terprogram dan konsisten demi mencapai hasil yang optimal. Pembinaan juga diartikan sebagai komponen penting dalam ketercapaian suatu sistem untuk memberikan daya manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional (Ridwan M. H., 2014).

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dalam kehidupan keluarga maupun sekolah, karena pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya berupa hafalan, untuk itu juga diperlukan dukungan dari lingkungan dalam kehidupan keluarganya.

Adapun mengenai program pembinaan karakter Islami, desain program pembinaan karakter Islami dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Koesoema. Pertama, desain pembinaan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan tertanamkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis

komunitas dimana sekolah tidak secara sendirian, melainkan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam membina dan mengembangkan karakter Islami pada diri siswa (Koesoema, 2011).

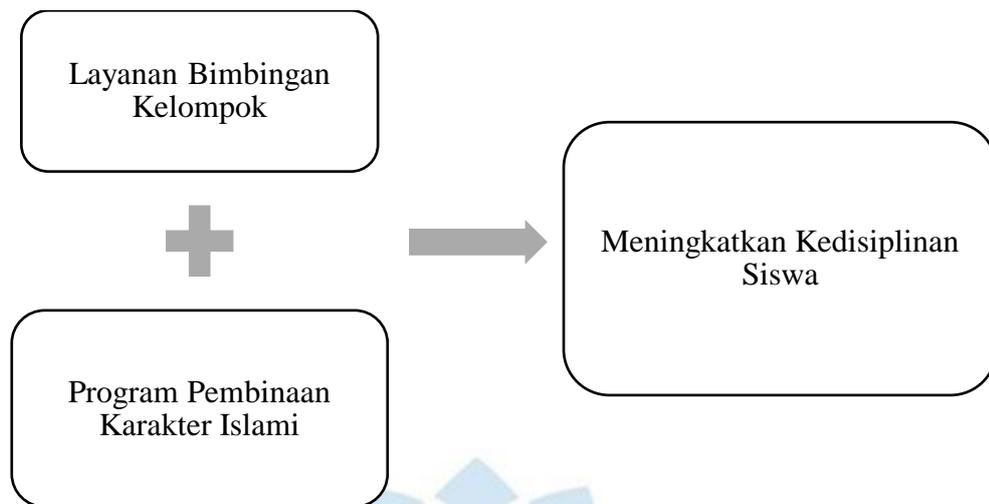
c. Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan salah satu indikator nilai karakter yang memiliki arti sebagai suatu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang ditegakkan. Adapun menurut Suradi pengertian disiplin ialah suatu kondisi yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, ketaatan dan ketertiban, yang tercipta melalui binaan keluarga, lingkungan, pendidikan di sekolah serta pengalaman individu (Isnaini, 2018).

Menurut A.S Moenir (Moenir, 2016) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin kerja/perbuatan, yaitu:

- a) Disiplin Waktu, diantaranya: Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan di sekolah tepat waktu; Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran; Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b) Disiplin Perbuatan, diantaranya: Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku; Tidak malas belajar; Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya; Tidak suka berbohong; Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

2. Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Juara Bandung yang bertempat di Komplek Taman Cipadung Indah Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung - Jawa Barat. Lokasi yang peneliti pilih berdasarkan pertimbangan, diantaranya:

- a. Lembaga ini melakukan layanan bimbingan konseling Islam sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Memungkinkan peneliti mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling melalui program pembinaan karakter Islami.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di lembaga sejenis.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (Sidiq, 2019) mengemukakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempelajari

hal-hal menggunakan latar belakang alamiah, yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan suatu kejadian yang ingin peneliti ketahui dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.

Adapun tujuan digunakannya metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan situasi secara sistematis faktual dan akurat yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa: penelitian di Sekolah Menengah Pertama Juara Bandung pada siswa kelas VII, VIII, dan IX.

3. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

- a. Data untuk mengetahui tentang program layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung. Dalam proses ini akan didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada kesiswaan, koordinator program, dan pembina kelompok program pembinaan karakter Islami.
- b. Data untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung. Dalam proses ini akan didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kesiswaan, koordinator program, siswa dan pembina program pembinaan karakter Islami. Data yang diperoleh berupa

program dan juga proses dari bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami.

- c. Data untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung. Dalam proses ini akan didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada kesiswaan, koordinator program, siswa dan pembina program pembinaan karakter Islami.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan/subjek penelitian yaitu dari bidang kesiswaan, koordinator program, siswa dan pembina program pembinaan karakter Islami., Serta situasi-situasi yang terjadi pada waktu penelitian. Adapun objek penelitian yang peneliti teliti diantaranya dari 4 guru pembina program pembinaan karakter, 1 guru yang merangkap sebagai koordinator program, 1 guru merangkap sebagai bidang kesiswaan, dan 2 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang diarahkan, dibina, dan di rekomendasikan oleh seorang guru pembina Sekolah Menengah Pertama Juara Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian maupun hal yang terkait lainnya. yaitu hasil penelitian ilmiah yang di dapati dari dokumentasi sekolah, buku-

buku, artikel jurnal, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, guna untuk mengamati objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami kebenaran tentang suatu objek secara objektif. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik observasi ini dikarenakan agar peneliti dapat memahami kebenaran tentang layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara objektif.

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, yakni dengan peneliti mencoba mengumpulkan data dan informasi sebanyak yang didapat tentang layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung kelas VII, VIII, dan IX. Kemudian tahap selanjutnya ialah peneliti melakukan observasi secara terfokus, yakni dengan melihat secara langsung proses pelaksanaan program pembinaan karakter Islami dan mulai menyempitkan data atau informasi tentang layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung kelas VII, VIII, dan IX.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana saat peneliti melakukan pengambilan data yang diadakan melalui tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung tentang bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami di SMP Juara Bandung.

Pada penelitian kualitatif seringkali menggabungkan teknik observasi dengan wawancara secara mendalam agar keduanya dapat saling melengkapi atau menyempurnakan data satu sama lain. Tujuan dari digunakannya teknik wawancara ini oleh peneliti yakni untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam dari beberapa narasumber diantaranya ialah perwakilan siswa kelas VII, VIII, IX; bidang kesiswaan SMP Juara; guru pembina kelompok pembinaan karakter Islami; dan koordinator program pembinaan karakter Islami di SMP Juara Bandung. Dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan peneliti dapat membahas tentang layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung kelas VII, VIII, dan IX.

c. Dokumentasi

Ridwan (Ridwan A. , 2013) mengemukakan pendapat bahwa menurutnya dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian. Teknik dokumentasi ialah teknik

pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Juara Bandung. Adapun alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat tulis dan perekam suara (*tape recorder*).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Dr. Sandu Siyoto, SKM., dkk. dalam teknik analisis data terdapat beberapa proses pelaksanaan yang harus dilalui diantaranya, tahap reduksi data, penyajian (*display data*), dan kesimpulan (*verifikasi*) (Sandu Siyoto, 2015).

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan pengumpulan catatan lapangan dan dirangkum dengan memilah berbagai hal pokok untuk mengungkapkan tema permasalahan dan fokus dengan tujuan. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan saat melakukan penelitian agar menghasilkan catatan inti dari data perolehan hasil pengumpulan data.

b. Penyajian (*Display Data*)

Pada tahap penyajian ini peneliti berusaha menggolongkan jenis dan kesesuaian data dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat memahami gambaran data secara keseluruhan ataupun sebagian dari gambaran keseluruhan (Sandu Siyoto, 2015).

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses menganalisis data. Dalam kesimpulan (*verifikasi*) ini peneliti memaparkan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan tujuan mencari makna data yang dikumpulkan dari keterkaitan, persamaan, ataupun perbedaan (Sandu Siyoto, 2015). Dan dalam penelitian ini peneliti akan mengambil kesimpulan mengenai layanan bimbingan kelompok melalui program pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Juara Bandung kelas VII, VIII, dan IX.

